

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Produk dari kopi berupa minuman memiliki penggemar yang banyak dari berbagai kalangan. Dari data ICO (*International coffee organization*), konsumsi kopi dunia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan permintaan pasar terhadap kopi terus meningkat (ICO 2015).

Kopi Arabika dan kopi Robusta memasok sebagian besar perdagangan kopi dunia. Indonesia merupakan produsen kopi urutan keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Ekspor kopi menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar. Pada tahun 2015, perolehan devisa dari komoditas kopi menghasilkan nilai ekspor sebesar US\$ 1.2 milyar dengan volume ekspor sebesar 502 juta kg (Ditjenbun atau Agromedia 2017).

Jenis kopi yang diperdagangkan secara komersial yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta (Rahardjo 2012). Biji kopi Robusta dianggap inferior dan dihargai lebih rendah dibanding Arabika. Secara global produksi Robusta menempati urutan kedua setelah Arabika. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kopi Robusta terbesar di dunia. Sebagian besar perkebunan kopi di Indonesia ditanami jenis Robusta, sisanya Arabika, Liberika, dan Excelsa (Rahardjo 2017).

Perkembangan produksi kopi Perkebunan Besar (PB) dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 produksi kopi sebesar 36.98 ribu ton menurun menjadi 31.87 ribu ton pada tahun 2016 atau terjadi penurunan sebesar 13.84%. Tahun 2017 produksi kopi menurun menjadi 30.29 ribu ton atau terjadi penurunan sebesar 4.95%. Produksi Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2015 sampai 2017 cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi pada tahun 2015 sekitar 602.37 ribu ton, pada tahun 2016 menjadi 632 ribu ton atau terjadi peningkatan sebesar 4.92%. Pada tahun 2017 mencapai 636.7 ribu ton atau terjadi peningkatan sebesar 0.74% dibandingkan dengan tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena luas areal PR setiap tahunnya bertambah sedangkan luas areal PB tetap (BPS 2017).

Salah satu pemeliharaan tanaman yang dapat meningkatkan produksi tanaman kopi yaitu pemupukan. Pemupukan diperlukan oleh tanaman kopi karena persediaan hara dalam tanah yang sedikit. Penggunaan hara terus menerus oleh tanaman kopi menyebabkan berkurangnya kandungan hara dalam tanah. Selain itu, hujan dapat menyebabkan pencucian unsur hara dalam tanah sehingga kandungan hara berkurang. Pemupukan berguna untuk memperbaiki kondisi tanaman, penambahan unsur hara dalam tanah dan meningkatkan produksi dan mutu hasil.

### 1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan PKL adalah mahasiswa dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam pemupukan pada perkebunan kopi. Tujuan khusus mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah serta mencari solusi dalam memecahkan masalah teknis dan manajerial yang ada saat pemupukan kopi di PT Perkebunan Nusantara IX kebun Getas, Semarang Jawa Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.